

SKRIPSI

**ANALISIS RESIKO OPERASIONAL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM WAHANA MAKMUR (KOWAMAR) KEC. BUKIT RAYA
KOTA PEKANBARU PADA MASA COVID-19**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

NEZLIA AZRA WIJAYENI
185210337

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ABSTRAK

ANALISIS RESIKO OPERASIONAL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WAHANA MAKMUR (KOWAMAR) KEC.BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PADA MASA COVID-19

By:

NEZLIA AZRA WIJAYENI

185210337

Globalisasi membawa dampak yang besar bagi perkembangan bisnis. Di Indonesia sendiri perkembangan virus corona baru masuk di bulan Maret tahun 2020. Masuknya virus Covid-19 itu berdampak pada sektor ekonomi, anjloknya bursa saham, pelaku usaha mengalami stagnansi serta nilai rupiah yang anjlok. Masalah yang umumnya terjadi pada perusahaan adalah pengendalian risiko pada operasional. Pengendalian resiko ini mencakup risiko perusahaan yang terdiri dari, risiko Operasional (internal dan eksternal). Penerapan manajemen risiko dilakukan dengan berpedoman pada komponen Enterprise Risk Management (ERM) yang dimulai dari lingkungan internal perusahaan, penetapan tujuan, mengidentifikasi risiko yang terjadi pada saat covid-19, dan melakukan penilaian terhadap risiko, penanganan risiko pada saat covid-19, kemudian melakukan kegiatan pengendalian risiko pada level very high, high dan moderate. Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, didapatkan risiko yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yaitu risiko sumber daya manusia, risiko Sistem, risiko Internal, dan risiko Eksternal, peneliti mengumpulkan dan mencatat seluruh informasi kejadian atau peristiwa yang terjadi pada operasional perusahaan. Saran tindakan perbaikan yang diberikan dengan menggunakan metode ERM untuk mencegah tingkat risiko operasional dimasa mendatang dengan menerapkan standar operasional produksi (SOP) yang dibuat agar meminimalisir risiko yang terjadi pada perusahaan guna menghindari kerugian yang terjadi.

Kata Kunci: Resiko Operasional, Enterprice Risk Management (ERM).

ABSTRACT

OPERATIONAL RISK ANALYSIS OF THE WAHANA MAKMUR SAVE AND LOAN COOPERATION (KOWAMAR) KEC. BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU DURING COVID-19

By:

NEZLIA AZRA WIJAYENI

185210337

Globalization has a big impact on business development. In Indonesia itself, the development of the corona virus only entered in March 2020. The entry of the Covid-19 virus had an impact on the economic sector, the stock market plummeted, business actors experienced stagnation and the value of the rupiah plummeted. The problem that generally occurs in companies is risk control in operations. This risk control includes the company's risk which consists of, Operational risk (internal and external). The implementation of risk management is carried out by referring to the Enterprise Risk Management (ERM) component starting from the company's internal environment, setting goals, identifying risks that occur during covid-19, and conducting risk assessments, handling risks during covid-19, then conducting risk control activities at very high, high and moderate levels. Based on the results of research during the field, it was found that the risks that occurred in the Wahana Makmur Savings and Loan Cooperative were human resource risk, system risk, internal risk, and external risk, researchers collected and recorded all information on events or events that occurred in the company's operations. Suggestions for corrective action are given using the ERM method to prevent the level of operational risk in the future by applying production operational standards (SOPs) that are made in order to minimize the risks that occur to the company in order to avoid losses that occur.

Keywords: Operational Risk, Enterprise Risk Management (ERM).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada saya, sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana teknik pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Riau. Dalam pengerjaannya, skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak ini sangat membantu penulis. Oleh sebab itu, bersamaan dengan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya Selama masa perkuliahan dan pengerjaan laporan tugas akhir ini. Karunia berupa kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

1. Kepada Ibu Dr.Eva Sundari, SE., MM.,CRCB selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Kepada Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Kepada Bapak Awlya Afwa, SE., MM selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen selaku staff pengajar beserta karyawan dan karyawan Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama perkuliahan.

4. Kepada Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan dengan tulus dan sepuh hati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih Kepada Bapak Prof. Dr.H. Detri Karya, SE.,MA Sebagai Penguji 1,dan Kepada Bapak Dr.Hamdi Agustin, SE.,MM Sebagai Penguji II. Yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Yang Paling Utama penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Amin Jaya dan Ibu Lenny Widya yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi kepada penulis.
7. Terimakasih kepada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yang telah senantiasa bersedia menjadi objek penelitian penulis.
8. Terimakasih tak terkecuali kepada sahabat yang kusayangi yang mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi Fretty Carmelita tak terkecuali senang maupun duka tetap dilewati Bersama dengan penulis.
9. Kepada kawan-kawan seperjuangan manajemen angkatan 2018 khususnya local E dan kepada teman-teman kelas konsentrasi Manajemen Operasional angkatan 2018.
10. Terimakasih kepada Terkasih dan Tersayang yang sudah menjadi support system dibalik layar dalam menyelesaikan skripsi ini Dolly Rio yang menjadi Abang,Teman,Sahabat,Musuh,disejala hal.
11. Terimakasih kepada Bestiee yang membuat penulis yakin bisa selesai sampai titik

kelulusan ini Astri Putri Lestari yang menjadi tempat penghilang beban pikiran, pendengar cerita terbaik, bahkan tempat Pelepas Lelah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karena penulis memiliki batasan maka saya tidak bisa menyebutkan satu per satu. Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini, pada akhirnya kepada semua yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuannya kepada penulis, penulis mengucapkan terimakasih banyak, Penulis percaya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian di masa mendatang yang lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Amin yaa Robbal Allamin.

Pekanbaru, 8 April 2022

Nezlia Azra Wijayeni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iiii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Risiko	9
2.1.1. Defenisi Risiko	9
2.1.2. Pengelolaan Risiko	111
2.1.3. Tipe Risiko	13
2.1.4. Proses Manajemen Risiko.....	17
2.1.5. Enterprise Risk Management	19
2.2. Koperasi	222
2.2.1. Defenisi Koperasi	222
2.2.2. Tujuan Koperasi	23
2.2.3. Ciri – Ciri Koperasi	24
2.2.4. Landasan Koperasi	25
2.2.5. Azaz Koperasi	26
2.2.6. Fungsi Koperasi.....	27
2.2.7. Jenis Koperasi.....	27
2.2.8. Jenis – Jenis Simpanan.....	28
2.3. Penelitian Terdahulu	29
2.4. Kerangka Pemikiran	31
2.5. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Penelitian	32

3.2.	Operasional Variabel	33
3.3.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.	Jenis – Jenis Dan Sumber Data	34
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.	Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Identifikasi Risiko.....	36
4.2.	Penilaian Risiko.....	38
4.3.	Matriks Risiko.....	39
4.4.	Respon Risiko.....	40
4.5.	Pengendalian Risiko	443
4.6.	Informasi dan Komunikasi.....	43
4.7.	ERM – Pembentukan Konteks	44
4.8.	ERM- Pengidentifikasi Resiko.....	49
4.9.	ERM-Pengukuran Resiko/Evaluasi.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....		662
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kredit Usaha Koperasi Pada KSP. Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Tabel Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3 Metode Pengolahan Data & Teknik Analisis Data	36
Tabel 4.1 Identifikasi Risiko	37
Tabel 4.2 Penilaian Resiko.....	38
Tabel 4.3 Matriks R	39
Tabel 4.4 Pengendalian Resiko	42
Tabel 4.9 Tabel Rekapitulasi Kuesioner skala likelihood dan impact.....	51
Tabel 4.9 Tabel Prioritasasi Risiko.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 47



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sendiri perkembangan virus corona baru masuk di bulan Maret tahun 2020. Masuknya virus Covid-19 itu berdampak pada sektor ekonomi, anjloknya bursa saham, pelaku usaha mengalami stagnansi serta nilai rupiah yang anjlok. Wuhan, China merupakan kota pertama Pandemi Covid-19 muncul di akhir tahun 2019. Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh Indonesia antara lain kenaikan *equity risk premium*, suplai tenaga kerja yang turun, biaya produksi yang meningkat, permintaan yang turun, dan anggaran belanja.

Globalisasi membawa dampak yang besar bagi perkembangan bisnis. Dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya. Masalah yang umumnya terjadi pada perusahaan adalah pengendalian risiko pada operasional. Pengendalian risiko ini mencakup risiko perusahaan yang terdiri dari, risiko Operasional (internal dan eksternal), risiko sumber daya manusia, dan risiko sistem. Kerugian finansial baik secara besar maupun secara perlahan yang tidak disadari akibat kurangnya manajemen risiko operasional dapat mengganggu perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Risiko yang muncul di dalam lingkungan perusahaan amat beragam, tidak hanya satu atau dua risiko. Risiko-risiko tersebut seperti risiko finansial pada keuangan perusahaan, sumber daya manusia pada karyawan perusahaan, risiko kompetisi karyawan, risiko kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Dikarenakan beragamnya risiko yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan, maka pengendalian risiko perlu dilakukan

Dampaknya bagi ekonomi nasional, kesehatan, dan kesejahteraan menjadi tidak menentu. Agar ekonomi tidak merosot lebih dalam pemerintah melakukan kebijakan pembukaan kembali perekonomian disebut sebagai ‘kondisi normal baru’. Ekonomi Indonesia pada saat ini didukung oleh konsumsi masyarakat. Akibat virus Covid-19 ini daya beli yang menurun akan mengakibatkan penurunan produksi dan juga penawaran yang menurun akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan

Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) merupakan salah satu bagian dari kegiatan manajemen risiko. Enterprise Risk Management (ERM) didefinisikan sebagai kombinasi dari kegiatan dan strategi yang menghasilkan pengurangan dampak negatif dari berbagai jenis risiko. Pengurangan dampak negatif dari berbagai jenis risiko dapat terjadi pada risiko keuangan, operasional dan strategis untuk hasil bisnis yang direncanakan dan diciptakan oleh pemangku kepentingan pada perusahaan hasil survei yang dilakukan bahwa sebesar 59% dari beberapa perusahaan menerapkan Enterprise Risk Management dan 23% perusahaan masih berencana. Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut adalah ditemukan semakin banyak perusahaan sudah memahami pentingnya penerapan manajemen risiko seperti Enterprise Risk Management. Namun, pada kenyataannya juga masih ada perusahaan yang belum bisa memahami pentingnya penerapan manajemen risiko dan Enterprise Risk Management (ERM) dalam lingkungan perusahaan. (Mellisa, 2013).

Tujuan dari koperasi simpan pinjam ini adalah untuk membantu baik anggota maupun nasabah dalam mengatasi permasalahan modal usaha. Dengan

cara menyalurkan kredit untuk usaha kecil yang berupa kredit investasi maupun kredit modal kerja. Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur (KOWAMAR) adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, penghimpunan dana serta penyaluran dana dari dan untuk anggota yang dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi Wahana Makmur (KOWAMAR) ini Terletak di Jl. Gunung Papandayan No.47 Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru diresmikan pada pertengahan maret 1998 dan memiliki 40 Anggota serta 120 nasabah. Adapun usaha yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru ini menyalurkan kredit usaha kecil untuk membantu para anggota maupun masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka. Pemberian kredit dalam bentuk pinjaman/pembiayaan merupakan kegiatan operasional utama dalam kegiatan usaha simpan pinjam koperasi, Selain sebagai penghasilan utama usaha simpan pinjam, penyaluran kredit mempunyai risiko yang tinggi. Pemberian pinjaman modal untuk program perkreditan ini Dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Berikut disajikan data tentang anggaran dan realisasi penyaluran pinjaman modal untuk usaha kecil dari tahun 2018-2020 pada Usaha Koperasi Wahana Makmur Kec.Bukit Raya .

Tabel 1.1
Penyaluran Kredit Usaha Koperasi Pada KSP. Wahana Makmur
(KOWAMAR) Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020

TAHUN	ANGGARAN	PINJAMAN	REALISASI	KENAIKAN	PENURUNAN	TUNGGAKAN
2016	650.000.000	77	634.000.000	6%		11.325.000
2017	650.000.000	79	646.000.000	12%		9.117.000
2018	600.000.000	65	600.000.000	5%		5.879.000
2019	600.000.000	56	465.000.000		6%	21.500.000
2020	600.000.000	39	400.000.000		11%	31.150.000

Sumber: KSP. Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec. Bukit Raya, 2021

Dari Tabel 1 dapat dilihat bagaimana perkembangan kredit usaha Kecil yang disalurkan oleh KSP. Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru yang didasarkan atas anggaran (*plafont*) yang ditetapkan tiap tahunnya dari tahun 2016-2020.

Perbandingan 3 Tahun belakang sebelum adanya pandemi Covid-19 dan setelah adanya pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi, pihak KSP Wahana Makmur adanya anggaran yang meningkat yg dirasakan oleh koperasi, belum ada pengendalian risiko yang terjadi yang berpusat pada kerugian yang ada. Dari tahun 2018 anggaran penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Kec. Bukit Raya mulai mengalami penurunan karena efek risiko manajemen yang terjadi dan kurangnya pengendalian terhadap risiko yang ada. Pada tahun 2018 dana yang terealisasi adalah Rp. 600.000.000, dari 65 orang peminjam yang terealisasi Rp. 600.000.000, dengan jumlah tunggakan Rp. 5.879.000, yang berdampak pada kenaikan keuntungan koperasi sebesar 5%. pada tahun 2019 anggaran hanya Rp. 465.000.000 dari 56 orang peminjam yang terealisasi dengan jumlah tunggakan Rp. 21.500.000, yang berdampak penurunan sebesar 6% dan pada tahun 2020 anggaran yg terealisasi menurun Rp. 400.000.000 dari 39 orang jumlah peminjam

dengan jumlah tunggakan Rp. 31.150.000. dengan total kerugian 11%. Dari tabel 1 anggaran yang ditetapkan dan yang telah terealisasi masih terjadinya tunggakan kredit dari peminjam ditambah Pada Masa Covid-19 Data Anggaran Menurun dan Tunggakan Meningkat Disebabkan Oleh Faktor Eksternal Pada Saat Covid-19. Berdasarkan anggaran yang ditetapkan tiap tahunnya tersebut, Pinjaman disalurkan kepada peminjam berdasarkan kelengkapan persyaratan dan pertimbangan dari bagian analisis kredit KSP. Wahana Makmur

Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pemberian kredit usaha kecil pada KSP. Salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola segala risiko yang dapat dikelola dan diminimalkan demi pencapaian tujuan perusahaan dengan cara menerapkan Enterprise Risk Management (ERM) yang juga penting dalam melakukan Enterprise Risk Management ini adalah karena masing-masing yang menggambarkan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi, serta menganalisis, menanggapi dan pemantauan risiko dan peluang, dalam sebuah lingkungan dalam perusahaan maupun lingkungan luar perusahaan yang harus dihadapi oleh perusahaan maka perlu diteliti mengenai risiko apa saja yang ada pada Operasional usaha tersebut tentang bagaimana cara penanganan risiko secara cepat dan tepat.

Sesuai uraian penjelasan latar belakang mengenai masalah di atas, maka dari itu dalam hal ini penulis sangat tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul : **“ANALISIS RESIKO OPERASIONAL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WAHANA MAKMUR (KOWAMAR) KEC.BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PADA MASA COVID-19”** Sedangkan dipilihnya obyek tersebut

adalah karena obyek penelitian tersebut mempunyai jaringan nasabah yang cukup merata dilapisan masyarakat

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah “

1. Bagaimana risiko yang terjadi pada koperasi simpan pinjam Wahana Makmur Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada masa Covid-19.
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada masa Covid-19.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko operasional pada usahakoperasi simpan pinjam Wahana Makmur kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru pada masa Covid-19.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada masalah yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru.

2.1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia

pendidikan khususnya mengenai analisis risiko pada koperasi simpan pinjam Wahana Makmur Kec. Bukit Raya dalam masa Pandemi Covid-19

2. Bagi Koperasi

Bagi koperasi, untuk memberikan masukan mengenai analisis risiko kepada anggota bahwa melakukan pengangsuran pembiayaan harus sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk koperasi dalam melakukan analisis risiko

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sumber referensi didalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadi referensi bagi para peneliti dalam Penelitian Resiko pada masa Pandemi Covid-19

2.2. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis memaparkan secara ringkas pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Penulis harus dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitiannya penting untuk dilakukan. Dengan kata lain, penulis harus mampu menjawab pertanyaan mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Telaah pustaka berisikan kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini merupakan

bagian yang penting dari pendekatan ilmiah yang harus dilakukan dalam setiap penelitian ilmiah dalam suatu bidang ilmu. Hasil dari kegiatan ini merupakan materi yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kerangka teori penelitian yang dalam usulan atau laporan penelitian disajikan dalam bab tinjauan pustaka.

BAB III: METODE PENELITIAN

Uraikan pendekatan, bahan dan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian, termasuk langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bentuk flowchart atau block diagram. Sesuaikan dengan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan oleh peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, kemudian dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data. Suatu instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, atau adaptasi dari wawancara, angket (questionnaire), atau dokumentasi yang diambil sendiri oleh peneliti.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan penutup dimana akan dijelaskan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dalam pembahasan hasil penelitian

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1. Risiko

2.1.1. Defenisi Risiko

Beberapa definisi risiko dapat dijelaskan sebagai berikut : Risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Risiko pada hakikatnya merupakan kejadian yang mempunyai dampak negatif terhadap sasaran dan strategi perusahaan. Kemungkinan terjadinya risiko dan akibatnya terhadap bisnis merupakan hal mendasar untuk diidentifikasi dan diukur. (Normaria Mustiana Sirait, 2016)

Menurut Irham Fahmi (2016) risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (*control management system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Menurut Djohanputro (2013), risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia, proses internal dan faktor eksternal lainnya sehingga dalam menghadapi risiko tersebut cara yang dilakukan perusahaan yaitu, pemahaman tentang risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya.

Menurut Nair, Purohit, Choudhary (2014), menyadari bawa inisiatif di dalam Usaha Koperasi Simpan Pinjam memberikan pengaruh terhadap meningkatnya perfoma pada bisnis tersebut, isu risiko manajemen menjadi topic utama dalam penelitian ini. Suatu perusahaan apabila dihadapkan pada risiko

operasional yang disebabkan oleh risiko proses, sumber daya manusia, sistem, dan factor eksternal maka akan menghambat keberlangsungan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dalam perusahaan Jadi sangat penting dalam perusahaan untuk menghindari adanya risiko yang terjadi pada perusahaan pada masa Pandemi Covid-19. Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Menurut Fahmi (2016), risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Suatu bisnis yang dilakukan individu maupun kelompok akan mengalami masalah yang mengarahkan ke arah positif maupun negatif, setiap penyelesaian masalah akan timbul suatu risiko yang akan diperhitungkan sebelum memutuskan suatu solusi dari masalah. Pengambilan risiko dikaitkan dengan pengambilan yang di terima oleh seorang yang menentukan solusi dengan itu semakin besar risiko yang di ambil semakin besar juga hasil yang di raih. Selain terdapat risiko pada perusahaan didapatkan sumber risiko yang dikategorikan 2 kategori yaitu antara lain :

a. Sumber Risiko Eksternal

Risiko eksternal sering berada di luar kendali. Karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan luar organisasi dan muncul di luar wilayah/jangkauan kontrol organissasi. Namun sedapat mungkin masih bisa ditangani dengan mempertimbangkan untuk mendapatkan asuransi pada

kejadian-kejadian yang tak diinginkan yang berasal dari lingkungan eksternal seperti banjir, angin ribut, gempa bumi, banjir, kebakaran dan lain-lain.

b. Sumber Risiko Internal

Sumber risiko internal terletak lebih langsung dalam bidang control sendiri karena terjadi dalam lingkungan tertentu pada organisasi. Contohnya, termasuk risiko ini yang terkait dengan menggunakan peralatan yang mulai aus/tua, risiko yang ditimbulkan dengan menggunakan tenaga kerja yang tidak kompeten, dan risiko yang terkait dengan politik organisasi. Terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi, dapat ditekan dengan menetapkan sumber masalah. Peralatan yang aus/tua bisa diganti, karyawan dapat dilatih, dan pekerja yang kompeten dapat digaji. Bahkan dalam lingkungan organisasi yang ditetapkan, bagaimanapun, ada risiko internal yang sulit untuk ditangani secara langsung seperti politik kantor. Namun, ada langkah-langkah defensif yang dapat diambil untuk menangani hal itu secara tidak langsung. Seperti membina hubungan baik dengan dua pihak yang berselisih paham politik.

2.1.2. Pengelolaan Risiko

1. Risiko kegagalan proses internal

Risiko kegagalan proses internal adalah risiko yang terjadi dalam internal organisasi yang disebabkan salah prosedur dalam pengelolaannya. Contoh:

- a. Dokumentasi tidak memadai, tidak lengkap.
- b. Kesalahan transaksi.
- c. Pengendalian atau pengawasan yang tidak memadai.

- d. Pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan
- e. internal dan eksternal tidak terpenuhi.

2. Risiko kegagalan mengelola SDM

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi perusahaan, namun juga merupakan sumber risiko operasional bagi perusahaan. Risiko tersebut bisa saja terjadi akibat kelalaian yang disengaja maupun tidak disengaja. Contoh:

- a. Pelatihan karyawan tidak berkualitas.
- b. Tingginya pergantian karyawan.
- c. Pengelolaan manajemen yang buruk.
- d. Kecelakaan kerja.
- e. Terlalu bergantung pada karyawan tertentu.
- f. Integritas karyawan yang kurang

3. Risiko eksternal

Adalah risiko yang terjadi diluar kendali organisasi, kejadian tersebut memang jarang terjadi tetapi sekalipun itu terjadi akan mempunyai dampak yang begitu besar bagi organisasi. Contoh :

- a. Perampokan.
- b. Kebakaran.
- c. Bencana alam.
- d. Serangan terorisme

4. Risiko sistem Sistem

Teknologi memang memberikan kontribusi yang signifikan bagi sebuah organisasi, disisi lain sistem tersebut juga akan memunculkan risiko baru bagi organisasi. Seperti halnya ketergantungan perusahaan pada sistem komputer maka risiko yang berkaitan dengan kerusakan komputer akan semakin tinggi. Contoh :

- a. Kerusakan data.
- b. Kesalahan pemrograman.
- c. Sistem keamanan yang kurang baik.
- d. Penggunaan teknologi yang belum teruji.
- e. Terlalu mengandalkan model tertentu untuk keputusan bisnis (Hanafi, 2016 :196)

2.1.3. Tipe Risiko

Dari sudut pandang akademisi ada banyak jenis risiko namun secara umum risiko itu hanya dikenal dalam dua tipe saja, yaitu

- a. Risiko murni (pure risk), risiko murni dapat dikelompokkan pada tiga tipe risiko, yaitu:
 - 1) Risiko aset fisik, merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi.
 - 2) Risiko karyawan, merupakan risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan atau organisasi tersebut.
 - 3) Risiko legal, merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Risiko spekulatif (speculative risk), risiko spekulatif ini dapat dikelompokkan empat tipe risiko, yaitu:

1) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.

Adapun bentuk-bentuk risiko pasar ada dua, yaitu general market risk (risiko pasar secara umum) dan specific market risk (risiko pasar secara spesifik). General market risk (risiko pasar secara umum) adalah risiko pasar secara umum ini dialami oleh perusahaan yang disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis. Specific market risk (risiko pasar secara spesifik) adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.

2) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Adapun bentuk-bentuk risiko kredit ada dua, yaitu: risiko yang bersifat jangka pendek (short term risk) dan risiko yang bersifat jangka

panjang (long term risk). Risiko yang bersifat jangka pendek (short term risk) adalah risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya yang bersifat jangka pendek terutama kewajiban likuiditas. Risiko yang bersifat jangka panjang (long term risk) risiko yang disebabkan ketidakmampuan suatu perusahaan menyelesaikan berbagai kewajibannya yang bersifat jangka panjang, seperti kegagalan untuk menyelesaikan utang perusahaan yang bersifat jangka panjang dan juga kemampuan untuk menyelesaikan proyek hingga tuntas.

3) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah suatu bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga berdampak pada terganggunya aktivitas perusahaan pada posisi yang tidak berjalan normal. Oleh karena itu, risiko likuiditas sering disebut sebagai risiko likuiditas jangka pendek.

Penyebab risiko likuiditas yaitu: extreme leverage yang artinya hutang perusahaan masuk dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri, jumlah hutang dan berbagai tagihan yang datang pada saat jatuh tempo begitu besar, perusahaan telah melakukan kebijakan strategis yang salah. sehingga berdampak pada kerugian jangka pendek dan jangka panjang.

kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan (sudah banyak aset yang dijual sehingga jika aset

yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan), penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif.

3) Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari permasalahan internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi karena lemahnya sistem pengendalian manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Ada tujuh penyebab risiko operasional, yaitu: risiko komputer (computer risk) hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti masuknya virus yang disebabkan oleh perlindungan software yang tidak memadai, kerusakan perawatan pabrik, kecelakaan kerja, kesalahan dalam pembukuan manual. (risiko manual), kesalahan dalam pembelian barang dan tidak adanya kesepakatan bahwa barang yang dibeli dapat ditukar kembali, karyawan outsourcing atau karyawan yang disediakan oleh agen pemasok karyawan dan kemudian perusahaan menghubungi perusahaan untuk dipekerjakan sebagai kontrak di perusahaan, globalisasi di konsep dan produk.

2.1.4. Proses Manajemen Risiko

1. Identifikasi risiko

Identifikasi dilakukan terhadap setiap produk, aktivitas, proses dan sistem yang ada dan akan digunakan oleh KSP Kowamar Kecamatan Bukit Raya

Kota Pekanbaru. Yang dilakukan secara berurutan dalam kegiatan identifikasi adalah penyebab, kejadian, dampak dan frekuensi/probabilitas.

Pendekatan identifikasi risiko dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model kuesioner analisis risiko, metode laporan keuangan, diagram alir, infeksi langsung objek, interaksi langsung dengan bagian lain perusahaan, catatan statistik dan data historis perusahaan, analisis lingkungan, dan penggunaan pihak ketiga atau konsultan untuk mengidentifikasi risiko

2. .Penilaian/Pengukuran Risiko Operasional

dilakukan terhadap risiko yang melekat terutama pada frekuensi dan dampaknya terhadap koperasi jika terjadi, sehingga ada klasifikasi sebagai berikut:

- a.Frekuensi rendah/dampak rendah
- b.Frekuensi tinggi/dampak tinggi
- c.Frekuensi rendah/dampak tinggi
- d.Frekuensi tinggi/dampak rendah

3. Pemantauan risiko

Koperasi Simpan Pinjam harus melakukan pemantauan risiko operasional secara berkelanjutan terhadap seluruh exposure risiko operasional serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas operasional dengan cara menerapkan system pengendalian internal atau satuan kerja audit internal (SKAI). Satuan kerja manajemen risiko harus menyusun laporan mengenai kerugian risiko setelah dan sebelum terjadinya masa pandemic Covid-19 Laporan tersebut harus disampaikan kepada komite manajemen

risiko, direksi, komisaris dan otoritas jasa keuangan. Pengendalian risiko menggunakan 4 (empat) pendekatan yaitu:

- a. *Risk acceptance*, Tidak semua risiko operasional dapat di intervensi, potensi risiko harus diambil untuk menjaga kesempatan bisnis namun control yang ketat perlu dilakukan apabila risacceptance akan dilakukan.
- b. *Risk avoidance*, Dilakukan untuk mencegah koperasi dari unacceptable risk atau paling tidak mencegah bertambahnya exposure risiko operasional. Risk avoidance diambil untuk benefit aktivitas bisnis yang tidak lebih besar dari exposure atau tidak adanya keahlian dalam bisnis tersebut.masuk pada bisnis yang dikuasai sehingga risiko yang mungkin dialami lebih dapat diprediksi.
- c. *Risk transfer*, Risk transfer adalah memindahkan risiko yang masih melekat pada kegiatan bisnis kepada pihak ketiga. Pemindahan dapat dilakukan kepada asuransi atau outsourcing yang bersedia menanggung risiko yang akan muncul, tentu koperasi akan mengganti risk transfer dengan sejumlah dana. Selain dengan asuransi risk transfer juga dapat dilakukan dengan selfinsurance atau captive insurance.
- d. *Risk mitigation*, bertujuan memperkecil kerugian yang terjadi akibat eksternal disaster dan kejadian internal Koperasi, seperti menyediakan cadangan energi dan alternative jalur komunikasi. Cara melakukan mitigasi risiko yang paling populer dan mudah dilakukan adalah dengan menggunakan metode checklist “risk analysis questioner”. Metode ini

sangat simple dan dianggap aman bagi Koperasi sebab jika terjadi kesalahan maka nasabah yang akan bertanggung jawab terhadap isian data.

2.1.5. Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management (ERM) yaitu organisasi yang memerlukan sistem dan prosedur administrasi yang efisien, serta efektif (Darmawi, 2016). Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) kerangka mendefinisikan Enterprise Risk Management (ERM) sebagai proses, dipengaruhi oleh Dewan Direksi, manajemen dan personel lain, diterapkan dalam strategi pengaturan dan di perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi potensi peristiwa yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko dalam resiko yang, untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas (Mustapha & Adnan, 2015).



Gambar 2. 5 KERANGKA KERJA ERM COSO

2.1.6. Komponen ERM

Berikut komponen ERM (Sirait & Susanty, 2016):

1. Lingkungan internal (internal environment), sangat menentukan warna suatu organisasi dan memberikan pelayanan untuk perspektif risiko dari setiap

orang dalam organisasi. Penentuan tujuan (objectif setting), manajemen harus menetapkan tujuan-tujuan dari organisasi agar dapat mengidentifikasi, mengakses, dan mengelola risiko.

2. Identifikasi kejadian, dimana komponen ini mengidentifikasi kejadian potensial baik yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal organisasi yang mempengaruhi strategi atau pencapaian tujuan organisasi.
3. Risk assessment, dimana komponen ini menilai sejauh mana dampak dari kejadian tersebut dapat mengganggu pencapaian tujuan. Respon risiko (risk respon), sebuah organisasi harus dapat menentukan sikap atas hasil penilaian risiko.
4. Kegiatan pengendalian (control activities), 4. Aktivitas, kebijakan, dan prosedur pengendalian ditetapkan dan diterapkan untuk membantu memastikan respons risiko berjalan efektif
5. Informasi dan komunikasi (information and communication), informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan, dalam bentuk atau waktu yang memungkinkan setiap orang untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Informasi dan komunikasi (information and communication), informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan, dalam bentuk atau waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya
6. Pengawasan (monitoring), keseluruhan proses ERM dimonitor dan modifikasi dilakukan apabila perlu.

2.1.6. Penggunaan ERM

Menurut buku David L. Olson untuk Manajemen Risiko Perusahaan (2010) "Tujuan utama untuk menerapkan ERM adalah untuk memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen dan dewan entitas bahwa tujuan bisnis entitas sedang terpenuhi." Sementara COSO menyatakan bahwa "ERM membantu manajemen dengan menyelaraskan selera dan strategi risiko, meningkatkan keputusan respons risiko, mengurangi kejutan dan kerugian operasional, mengidentifikasi dan mengelola risiko lintas perusahaan, memberikan respons terintegrasi terhadap berbagai risiko, menangkap peluang, dan meningkatkan penyebaran modal." Ada 6 alasan mengapa pentingnya ERM diterapkan pada perusahaan atau organisasi sebagai berikut.

1. Mengurangi variabilitas kinerja yang tidak dapat diterima ERM membantu manajemen dengan:
 - a. mengevaluasi kemungkinan dan dampak peristiwa besar; dan
 - b. mengembangkan respons untuk mencegah peristiwa itu terjadi atau mengelola dampaknya terhadap entitas jika hal itu terjadi.
2. Menyelaraskan dan mengintegrasikan berbagai pandangan manajemen risiko, manajemen transfer risiko, meningkatkan transparansi kinerja secara kualitatif dan kuantitatif.
3. Membangun kepercayaan komunitas investasi dan pemangku kepentingan, Ketika investor institusi, lembaga pemeringkat dan regulator berbicara lebih banyak tentang pentingnya manajemen risiko dalam penilaian perusahaan mereka, manajemen dapat diminta untuk mengungkapkan dan mengomentari kapabilitas organisasi.

4. Meningkatkan tata kelola perusahaan: ERM dan tata kelola perusahaan terkait erat. Masing-masing menambah yang lain. Berhasil merespons lingkungan bisnis yang terus berubah, Ketika lingkungan bisnis terus berubah dan laju perubahan semakin cepat.

Menyelaraskan strategi dan budaya perusahaan, ERM membantu manajemen menciptakan kesadaran risiko dan budaya terbuka yang positif sehubungan dengan risiko dan manajemen risiko.

2.2. Koperasi

2.2.1. Defenisi Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain, semua pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

Menurut Muhammad Hatta, koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya. Mencapai kebutuhan hidup dengan biaya serendah mungkin, itulah tujuannya. Dalam koperasi, kepentingan bersama diprioritaskan, bukan keuntungan

Menurut ILO yang dikutip dalam buku Edilius dan Sudarsono (2017), bahwa koperasi adalah sekelompok orang, biasanya dengan kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang dikendalikan secara demokratis, yang masing-masing memberikan kontribusi yang sama terhadap modal yang diperlakukan, dan bersedia mengambil risiko dan menerima imbalan yang sepadan dengan upaya yang mereka lakukan.

Menurut Dr. G. Mladenata, dalam bukunya “Histoire Desdactrines Cooperative” mengemukakan bahwa koperasi terdiri dari para produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan mengusahakan sumber daya yang disumbangkan oleh anggota.

Menurut H.E. Erdman, dalam bukunya “Melewati Monopoli sebagai Tujuan Koperasi” bahwa koperasi adalah usaha bersama, badan hukum, anggota adalah pemilik dan mereka yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua pendapatan atas biaya sendiri kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka lakukan. lakukan dengan koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah perkumpulan yang didirikan oleh seorang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

2.2.2. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Selain itu, ada beberapa tujuan lain dari koperasi yang dikutip dari **Sari (2019)** seperti berikut ini :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya
- b. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi
- c. Menaungi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur

Koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya. Dengan memajukan kesejahteraan anggotanya berarti koperasi juga memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan tatanan ekonomi nasional. Keseluruhan tujuan koperasi tersebut adalah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

- a. mengembangkan potensi dan kapasitas ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasinya sebagai gurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.3. Ciri – Ciri Koperasi

Dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi hampir tidak dapat dibedakan dengan penyelenggaraan kegiatan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Namun bila dicermati lebih teliti, akan tampak adanya perubahan yang cukup mendasar antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Perbedaan-perbedaan itulah yang disebut sebagai ciri-ciri koperasi. Adapun ciri-ciri koperasi di antara lain, yaitu:

a. Dilihat Dari Segi Pelakunya

Koperasi ialah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang secara sukarela menyatukan dirinya di dalam koperasi. Dengan latar belakang seperti itu, maka koperasi pada dasarnya adalah suatu bentuk perusahaan alternatif, yang didirikan warga masyarakat berekonomi lemah, yang karena keterbatasan ekonominya, tidak mampu melibatkan diri dalam kerjasama ekonomi melalui bentuk-bentuk perusahaan selain koperasi simpan pinjam.

B. Dilihat dari Tujuan Usaha

Tujuan usaha koperasi pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari kelompok masyarakat yang berbeda-beda, maka tujuan usaha koperasi secara khusus akan ditentukan oleh masalah ekonomi yang dihadapi para anggotanya.

C. Dalam hal hubungan dengan negara

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, peran koperasi dalam perekonomian suatu negara akan sangat ditentukan oleh sistem perekonomian dan sistem politik yang dianut oleh negara yang bersangkutan. Perkembangan koperasi di banyak negara, dapat kita lihat bahwa keberadaan koperasi pada umumnya sangat besar manfaatnya bagi perkembangan perekonomian negara tersebut.

2.2.4. Landasan Koperasi

Dalam UUD 1945, Pasal 33 Ayat 1, yang menjadi dasar perekonomian Indonesia disebutkan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari bunyi ayat tersebut dapat disimpulkan bentuk badan usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi. UUD No 12 tahun 1967 (UU Perkoperasian yang lama), tentang pokok-pokok perkoperasian dalam pasal 2 tentang landasan koperasi antara lain:

a. Landasan Ideal

Landasan Ideal koperasi Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan jiwa serta pandangan hidup Negara, Bangsa, dan Masyarakat Indonesia dan yang menjadi alat pemersatu.

b. Landasan Struktural

Landasan Struktural koperasi Indonesia ialah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Sebagai landasan geraknya adalah pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 serta penjelasannya, yang berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

c. Landasan Mental

Landasan mental koperasi terletak dalam ciri koperasi itu sendiri sebagai suatu badan hukum dan sebagai orang pribadi yang mempunyai hak dan kewajiban untuk dapat menuntut dan dituntut di depan pengadilan. Hal ini berlaku bagi semua anggota dan pengurus koperasi.

2.2.5. Azaz Koperasi

Azaz koperasi adalah kekeluargaan dan kegotong royongan. Azas tersebut antara lain mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Kekeluargaan dan kegotong royongan dalam koperasi harus berpegang pada prinsip ekonomi dan efisiensi.
- b. Mengajukan usulan dalam koperasi harus oleh semua dan untuk semua dibawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban untuk kepentingan bersama.
- c. Azas koperasi itu harus merupakan paham dinamis yang berpedoman pada amaliah bersama yang bersifat bantu membantu berdasarkan keadilan dan kasih sayang.

2.2.6. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, antara lain:

- a. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
- c. Penguatan ekonomi kerakyatan sebagai basis kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

2.2.7. Jenis Koperasi

Jenis koperasi berdasarkan kegiatan usaha koperasi secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Koperasi konsumen, yaitu koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
- b. Koperasi produsen, yaitu koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
- c. Koperasi simpan pinjam, yakni koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.

2.2.8. Jenis – Jenis Simpanan

Seperti dalam semua perusahaan harus ada sumber permodalan. Menurut UU No 12. Tahun 1967, sumber permodalan untuk Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi setiap periode tertentu. Simpanan wajib juga tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. Simpanan Sukarela

Berdasarkan perjanjian atau peraturan khusus. Jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

4. Simpanan Wajib Peminjam

Merupakan simpanan yang tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota koperasi, dan hanya dapat diambil apabila menyatakan berhenti atau diberhentikan dari keanggotaan koperasi tanpa potongan apapun kecuali masih milik tunggakan di koperasi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

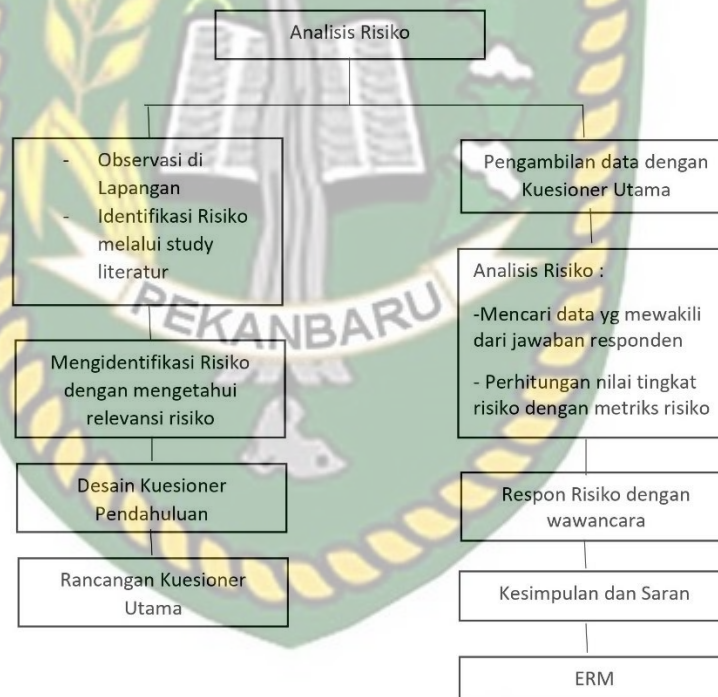
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisi	Kesimpulan
1	Elviliana. Y.Watopa Sri Murni Ivonne.S. Saerang	Analisis Penerapan Pengelolaan Resiko Operasional pada PT.Bank Sulut GO	Deskriptif	1. Penerapan pengelolaan risiko operasional untuk mitigasi pelanggaran dalam prinsip-prinsip kehati-hatian di PT.Bank Sulut Go adalah menghindari risiko (<i>risk avoidance</i>), 2. Penerapan pengelolaan risiko operasional untuk mitigasi kesalahan dalam sistem posting debitur sehat menjadi debitur hitam pada PT.Bank Sulut Go adalah peningkatan

				kualitas kontrol secara ketat
2	Normaria Mustiana Sirait, dan Aries Susanty	Analisa Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko operasional perusahaan meliputi dari risiko sumber daya manusia, produktivitas, pengadaan bahan baku, pergudangan bahan baku dan bahan jadi, sistem dan lain ± lain. 2. didapatkan risiko tertinggi adalah risiko yaitu adanya penumpukan <i>buffer stock</i> melebihi kapasitas Gudang yang ada dan yakni ketidaksesuaian jumlah barang yang datang dari <i>supplier</i> dengan jumlah pesanan. Pada <i>risk matrix</i>,
3	Dewi Septi Haryani dan Risnawati	Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Pt. Swakarya Indah Busana Tanjung Pinang	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko operasional perusahaan meliputi dari risiko sumber daya manusia meliputi terjadinya pencurian bahan jadi oleh karyawan, kecelakaan kerja, strategi pengembangan karyawan kurang efektif, performa kinerja menurun. 2. Belum efektif dalam penanganan resiko operasional perusahaan
4	Fita Rahmawaty	Nalisis Resiko Operasional Terhadap Kebijakan Kinerja Perbankan Pada Masa Covid-19	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah cukup Efektif dalam menangani kasus risiko terhadap manajemen operasional pada masa pandemic covid-19 2. Ada 6 dampak yang terjadi terhadap kinerja perbankan yang bisa merugikan perusahaan
5	Zico Prasetyo, Afriyeni	Penerapan Manajemen Resiko Operasional	Deskriptif	Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat

		Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Cabang Painan Penulis menemukan kesalahan pada proses internal. Berdasarkan data ilmiah diatas, dalam pertimbangan manajemen resiko operasional ini menjadi sangat penting, sehingga nantinya bank dapat meminimalisir resiko dan mendapatkan manfaatnya.
--	--	---	---

Sumber : Jurnal dan Skripsi Penelitian

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang terpaparkan diatas maka, tujuan penelitian, dan kajian teoritis, diatas diduga “Analisis Resiko Operasional Usaha

pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur KOWAMAR) kec.Bukit Raya kota Pekanbaru Sudah optimal”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini Berada di Jl. Gunung Papandayan, No. 47, Kota Pekanbaru. Riau

3.2. Operasional Variabel

Berikut ini adalah penjelasan indicator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Resiko Operasional Usaha pada Koperasi Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indicator	Item
Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia, proses internal dan faktor eksternal lainnya sehingga dalam menghadapi risiko tersebut cara yang dilakukan perusahaan yaitu, pemahaman tentang risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya	Faktor Internal	1. Lingkungan internal 2. Penetapan tujuan 3. Identifikasi kejadian 4. Penilaian risiko 5. Respon atas risiko 6. Kegiatan pengawasan 7. Informasi dan komunikasi	Rasio
	Faktor Eksternal	1. Bencana Alam 2. Kegagalan Ekonomi	Rasio

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi dan anggota yang meminjam Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru. Selanjutnya sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ilmiah

bisa disebut juga Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu (sugiyono,2018). Adapun Jumlah sampel yang diambil dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Pengurus Koperasi Wahana Makmur Kec.Bukit Raya	3 Orang
2	Nasabah	20 Orang
Jumlah =		23 Orang

3.4. Jenis – Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer ialah data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara, serta informasi dari manager koperasi simpan pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya . Penulis melakukan wawancara kepada Manager Koperasi Wahana Makmur untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan atau mencari di internet, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang populasi dan sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah

a. Wawancara (Open-ended).

Tipe wawancara adalah wawancara di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai suatu peristiwa yang ada. Pembuatan eksplanasi atau penjelasan. Tujuan pembuatan penjelasan ini adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi atau penjelasan tentang kasus yang bersangkutan. Pembuatan eksplanasi dalam studi kasus dilakukan dalam bentuk naratif. Pembuatan eksplanasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, yang didapat dari hasil pengumpulan data dan wawancara dari karyawan Koperasi Wahana Makmur Kec. Bukit Raya

b. Angket (Questionnaire)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ke beberapa nasabah di Usaha Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec. Bukit Raya kota Pekanbaru

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyusuri data historis, seperti gambar atau karya, foto-foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki banyak tantangan karena dilakukan pada saat masa pandemi Covid 19, namun penelitian ini tetap dilakukan dengan cara sesuai protokol

kesehatan Covid-19 walaupun dengan berbagai keterbatasan, namun penulis berusaha menyajikan penjelasan atau eksplanasi sebaik mungkin.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan model Enterprise Risk Manajement (ERM).

Tabel 3.3. Metode Pengolahan Data & Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Sumber Data	Analisis Data
1.	Mengidentifikasi kelayakan usaha nasabah dengan pendekatan Metode (ERM)	Wawancara dengan praktisi KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya	Analisis Deskriptif
2.	Mengidentifikasi Manajemen risiko Operasional Pada Masa Covid-19 di KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru	Wawancara dengan praktisi KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya	Metode ERM dan analisis deskriptif
3.	Menganalisis probabilitas manajemen risiko operasional pada KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru	Wawancara, diskusi mendalam (in depth interview) dengan Beberapa Narasumber di KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya	Metode ERM
4.	Menganalisis Tindakan risiko pada KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru	diskusi mendalam (in depth interview) dengan praktisi di KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya	Metode ERM dan analisis deskriptif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identifikasi Risiko

Mendapatkan informasi setiap kejadian risiko yang terjadi pada saat covid-19 yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. pada tahap ini dilakukan wawancara dengan Manager Koperasi dan obeservasi dengan melihat langsung proses operasional perusahaan untuk mengetahui risiko operasional yang terjadi, dengan berfokus pada kejadian – kejadian risiko operasional pada saat covid-19.. Kejadian risiko merupakan semua yang dapat mengakibatkan kerugian baik waktu tenaga dan finansial Koperasi Wahana Makmur.

Tabel 4.1 Identifikasi Risiko

jenis Risiko	no	Risiko	Penyebab/sumber Risiko
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Kecelakaan kerja pada saat kerja	Kurangnya alat bantu keselamatan kerja dan <u>kelalai</u> n kerja
	A2	Sakit karena Pandemi Covid-19	Karena Meningkatnya virus covid-19 mengakibatkan beberapa anggota harus isolasi
Risiko Sistem	B1	Terjadinya kesalahan saat proses input data sehingga menghasilkan data tidak sesuai	Tenaga kerja kurang teliti dalam pengerjaan proses operasional
	B2	Penggunaan Teknologi yang belum teruji	Masih menggunakan metode lama sehingga data yang dihasilkan kurang akurat
Risiko Internal	C1	Dokumen yang tidak memadai / kurang lengkap	Nasabah tidak memiliki cukup data untuk persyaratan.
	C2	Kerugian Finansial pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur	Banyak Nasabah yg sulit Ekonomi mengakibatkan tunggakan pembayar
Risiko Eksternal	D1	Bencana Alam	Gempa atau Banjir yang tak bisa dihindari
	D2	Munculnya Virus Covid-19	Munculnya virus ini di dunia sangat berpengaruh terhadap sistem operasional

A. Risiko Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan dua kejadian risiko operasional pada risiko sumber daya manusia yaitu terjadinya kecelakaan kerja pada saat kerja. Adapun risiko tersebut sebagai berikut

- a. Terkena sakit karena virus covid-19 dikarenakan seringnya berinteraksi dengan org luar yang mengakibatkan terkena gejala virus covid-19
- b. Adanya Kecelakaan kerja yang sering terjadi karena disebabkan kurangnya hati-hati dalam berkendara dan kurangnya perhatian terhadap SOP pada kendaraan kerja.

B. Risiko Sistem

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan dua kejadian risiko operasional pada risiko proses . Adapun resiko tersebut sebagai berikut.

- a. Resiko kesalahan pada input data oleh karyawan, hal ini disebabkan kurangnya teliti pada proses kinerja serta terkendala sistem kinerja yang masih manual, dan kurang upgrade dalam menggunakan aplikasi teknologi lebih canggih.

C. Resiko Internal

resiko yang terjadi karena faktor internal perusahaan yaitu dokumen persyaratan yang tidak lengkap yang dimiliki nasabah untuk melakukan proses simpan pinjam dan resiko finansial yang terjadi karena faktor pandemic covid-19 yang mengakibatkan banyak tunggakan yang dilakukan nasabah terhadap pinjaman

yang sudah sesuai kesepakatan awal yang disebabkan banyak nasabah yang terkena dampak krisis ekonomi pada masa covid-19. Adapun resiko tersebut sebagai berikut :

- a. Dokumen Nasabah tidak lengkap dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru.
- b. Kerugian Financial pada KSP Wahana Makmur menyebabkan resiko terbesar yang dialami pihak KSP Wahana Makmur pada masa covid-19

D. Resiko Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua kejadian risiko dalam faktor eksternal Adapun resiko tersebut sebagai berikut:

- a. Bencana Alam seperti Virus Covid-19. Resiko Eksternal pada Operasional ini sangat mengganggu proses kinerja karyawan yang berdampak pada pemberhentian aktivitas kinerja sementara diperusahaan.

4.2. Penilaian Risiko

Pada tahap ini dilakukan penilaian risiko dari hasil identifikasi yang dilakukan peneliti. Diketahui bahwa terdapat beberapa risiko yang terjadi pada operasional perusahaan pada masa covid-19. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadi dan tingkat keparahan risiko. Dimana tingkat kemungkinan terjadinya risiko (*occurance*) dibagi (lima) yaitu sangat sering, sering, sedang, jarang dan sangat jarang) sedangkan pada tingkat keparahan (*severity*) dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sangat besar, besar, sedang, kecil dan sangat kecil). Penilaian risiko dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan score riks dan

Hasil *score riks* diperoleh perkalian antara *occurance* dan *severity* dari tiap risiko dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Penilaian Risiko

jenis Risiko	no	Risiko	Penyebab/sumber Risiko	O	S	RS
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Kecelakaan kerja pada saat kerja	Kurangnya alat bantu keselamatan kerja dan <u>kelalain kerja</u>	3.0	4.0	12.0
	A2	Sakit karena Pandemi Covid-19	Karena Meningkatnya virus covid-19 mengakibatkan beberapa anggota harus isolasi	4.0	2.0	8.0
Risiko Sistem	B1	Terjadinya kesalahan saat proses input data sehingga menghasilkan data tidak sesuai	Tenaga kerja kurang teliti dalam pengerjaan proses operasional	3.0	2.0	6.0
	B2	Penggunaan Teknologi yang belum teruji	Masih menggunakan metode lama sehingga data yang dihasilkan kurang akurat	2.3	2.1	4.8
Risiko Internal	C1	Dokumen yang tidak memadai / kurang lengkap	Nasabah tidak memiliki cukup data untuk persyaratan.	2.7	2.3	6.2
	C2	Kerugian Finansial pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur	Banyak Nasabah yg sulit Ekonomi mengakibatkan tunggakan pembayar	2.0	4.1	8.1
Risiko Eksternal	D1	Bencana Alam	Gempa atau Banjir yang tak bisa dihindari	1.9	1.7	3.2
	D2	Munculnya Virus Covid-19	Munculnya virus ini di dunia sangat berpengaruh terhadap sistem operasional	3.1	1.9	5.9

4.3. Matriks Risiko

Pada tahap ini dilakukan matriks risiko untuk memetakan risiko mana yang paling prioritas untuk ditangani. Setiap nilai risiko dari tingkat kemungkinan (*occurance*) dan tingkat keparahan (*severity*) dimasukkan pada matriks risiko untuk memudahkan peneliti mengetahui tiap – tiap kejadian risiko menurut tingkatnya yaitu *risk level extreme, high, moderate, low, very low*. Pemetaan risiko juga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dengan memprioritaskan level risiko mana yang diutamakan yaitu direspon atau ditangani potensi kejadiannya. Hasil *risk matriks* dari kejadian risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana

Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru berikut ini

Tabel 4.3 Matriks

Significance		Likelihood				
		Very Low	Low	Medium	High	Very High
Impact	Very High					
	High					
	Medium					
	Low					
	Very Low					

Sumber : Diolah Peneliti

Setiap nomor frekuensi dan penilaian dampak digabungkan menjadi satu nomor untuk setiap kotak dalam matriks. Caranya: dengan mengalikan 2 angka tersebut. Jadi artinya : resiko = frekuensi X dampak. Untuk membedakan mana risiko besar dan risiko kecil, kotak-kotak dalam matriks diberi warna misalnya merah, kuning dan hijau seperti sistem lampu lalu lintas. Berikut adalah tabel respon risiko yang berfungsi untuk merespon berdasarkan tingkatan risiko dapat di lihat pada tabel

4.3.1

Level Risiko	Kriteria	Manajemen Risiko
1 – 3	Dapat diterima	Pengendalian yang cukup
4 – 6	Dipantau	Pengendalian yang cukup
6 – 9	Pengendalian Manajemen	Pengendalian yang cukup
10 – 14	Harus menjadi perhatian manajemen	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik
15 – 25	Tak dapat diterima	Dapat diterima hanya dengan Pengendalian yang sangat baik

Sumber : Moller, 2019

4.4. Respon Risiko

Pada tahap ini merespon risiko yang telah dipetakan dari tiap – tiap level risiko direspon berdasarkan hasil dari level risiko yang telah dibuat matriks risiko. Dari hasil tabel bahwa Beberapa kejadian risiko operasional yang dapat merugikan Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yang memiliki tingkatan level risiko yang berbeda yaitu very high, high, medium, low, dan very low. hasil tiap – tiap risiko kemudian dilakukan respon risiko yaitu dengan menentukan keputusan yang akan diambil apakah risiko diterima, dikurangi, atau dihindari. Berikut uraian hasil respon risiko untuk menjelaskan respon berdasarkan levelnya :

- A. Level High dan Very high, Pada level ini risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yaitu kecelakaan kerja pada saat kerja (A1), risiko ini merupakan risiko sumber daya manusia. Dari hasil risk scoring yang telah dilakukan pada risiko kecelakaan kerja pada saat kerja (A1) didapatkan nilai score sebesar 12,0 dan Sakit karena covid-19 (A2) didapatkan nilai score sebesar 8,0 serta kerugian finansial pada perusahaan (C2) didapatkan nilai score 8,1 Cara merespon risiko pada level ini adalah dengan menghindari risiko.
- B. Level Medium, Pada level Medium, terdapat dua risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yaitu dokumen yang kurang lengkap oleh nasabah (C1) dan Munculnya virus covid-19 (D2) yang merupakan risiko Internal dan Eksternal. Dari hasil risk scoring yang telah dilakukan pada risiko dokumen yang kurang lengkap (C1) didapatkan nilai score sebesar 6,2 dan Munculnya virus covid-19 diindonesia (D2) didapatkan

nilai score sebesar 5,9. Cara merespon risiko pada level ini dengan menghindari risiko dan dengan pengendalian yang cukup.

C. Level Low, Pada level low risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yaitu terjadinya kesalahan saat menginput data sehingga menghasilkan data yang tidak sesuai (B1) yang merupakan risiko sistem. Dari hasil risk scoring yang telah dilakukan pada risiko tersebut didapatkan nilai score sebesar 6,0. Cara merespon risiko pada level ini dengan pengendalian yang cukup.

D. Level Very Low, pada level ini risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam yaitu Penggunaan Teknologi yang belum teruji (B2), dan Bencana Alam (D1), Dari risiko yang ada didapatkan risk scoring terbesar yaitu Penggunaan Teknologi yang belum teruji (B2) sebesar 4,8. Cara merespon risiko ini dengan menerima risiko dan mengurangi risiko yang ada.

4.5. Pengendalian Risiko

Berdasarkan respon risiko yang dilakukan dimana berbagai risiko tersebut telah dibedakan berdasarkan level-nya, maka diketahui level tiap risiko yaitu *very high*, *high*, *medium*, *low*, dan *very low* yang didapatkan dari hasil matriks risiko yang telah dilakukan. Maka pada tahap ini dilakukan pengendalian risiko, pengendalian risiko adalah tahapan untuk menentukan langkah-langkah yang diambil yaitu: memberikan *controlling*/pengendalian risiko yang telah direspon sesuai level pada tiap risiko. Pengendalian dilakukan untuk mengurangi kerugian pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru. Pengendalian yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada level

very high, *high* dan level *medium* yang diprioritaskan. Karena pada ke-2 (dua) level ini dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang menyebabkan kerugian *financial*. Pengendalian risiko dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Pengendalian Risiko

jenis Risiko	no	Risiko	Pengendalian Risiko
<i>Very High, High</i>	A1	Kecelakaan kerja pada saat kerja	Melakukan pengawasan dan memperingati Karyawan dalam menjalankan tagihan ke nasabah
	A2	Sakit karena terkena virus covid-19	Memperingati ke seluruh anggota untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga kebersihan dimanapun berada
	C2	Kerugian Financial pada perusahaan	Memberikan solusi terhadap nasabah yang kesulitan untuk membayar dengan angsuran semampunya dan lamanya waktu cicilan sedikit bertambah
level Medium	D2	Munculnya Pandemi Covid-19	Mengikuti anjuran pemerintah untuk wajib vaksin dan kerja dari rumah untuk mengurangi dampak penularan virus

Sumber: Diolah Peneliti

4.6. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh Koperasi agar risiko – risiko yang terjadi dan mungkin akan terjadi pada Koperasi dapat dikurangi, dikelola secara efektif, dan dikendalikan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, meningkatkan mutu kerja karyawan serta dapat meningkatkan financial perusahaan. Untuk mencapai itu semua perlu ada tahapan yang harus dilakukan perusahaan yaitu ketua Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur harus dapat mengkomunikasikan kepada bawahannya ketika mendapatkan masalah – masalah yang terjadi di dalam proses Kinerja Koperasi, sebaliknya jika karyawan

mendapatkan masalah dilapangan maka karyawan perlu mengkomunikasikan masalah tersebut kepada manajemen Koperasi sehingga informasi yang didapatkan digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan yang tepat yaitu risiko dapat dikendalian dan dikurangi guna meningkatkan efesiensi perusahaan atau mengurangi kerugian akibat risiko yang terjadi.

4.7. ERM – Pembentukan Konteks

Pembentukan konteks yang diidentifikasi dari beberapa lingkungan internal (internal environment), kajian pustaka (literature review), wawancara mendalam (in-depth interview) dan penetapan tujuan (objective setting). Sebagai berikut;

1. Lingkungan Internal (Internal Environment), Koperasi Simpan Pinjam

Wahana Makmur merupakan Koperasi yang diresmikan pada pertengahan Maret 1998 dan memiliki 40 Anggota serta 120 nasabah serta 1 manager yang memiliki tugas dan wewenang untuk Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing. Menandatangani surat penting. Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota.. Lembaga ini bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan yang berasaskan kekeluargaan, amanah/jujur, kemaslahatan, keadilan berdasarkan ketentuan, akuntabilitas, kepastian hukum, dan terintegrasi. Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur memiliki struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional. Struktur organisasi ini dibentuk agar lini tugas dapat

berhasil dalam pencapaian strategisnya, dari setiap bidang memiliki tugas dan menjalankan tanggung jawabnya.

2. Kajian Pustaka (Literature Review), Kajian atau penelitian ilmiah terkait dengan konsep manajemen risiko operasional pada pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur pada masa covid-19 menjadi sangat urgensi di dunia perekonomian. Aspek manajemen risiko operasional belum banyak menarik perhatian dari dunia penelitian terutama pada masa covid-19. bahwa Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur juga memiliki berbagai masalah sejak awal Pandemi Covid . sehingga masih kurang optimalnya pengelolaan resiko operasional yang terjadi sampai saat ini. Beberapa organisasi non profit sekarang merangkul ERM untuk memantau dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Hansen,& Advisor 2018). konsep ERM dapat membantu organisasi ini untuk lebih relevan, di mana program manajemen risiko operasional sangat membutuhkan modernisasi dalam melihat potensi risiko yang ada. Dari beberapa peneliti yang telah menganalisis manajemen risiko operasional pada Koperasi menjadi cakupan dimensi yang luas untuk dikembangkan pada model modifikasi ERM COSO modifikasi.

3. Wawancara mendalam(in-depth interview), Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketua Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru yang menjadi responden dan beberapa anggota yang bertugas sebagai pengelola aktif simpan pinjam sebagai informan menghasilkan isu yang mengidentifikasi bidang risiko operasional

yang akan diteliti. Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa : Sistem Operasional pada perusahaan koperasi simpan pinjam Wahana Makmur Ada beberapa hambatan yang sering muncul bersumber dari faktor resiko baik faktor internal atau eksternal. Resiko pada perusahaan ini saat dalam masa pandemi covid-19 karena adanya kelemahan sistem yang masih belum tuntas diselesaikan dan pencapaian target pengumpulan belum berhasil tercapai. Masih kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan ke masyarakat tentang simpan pinjam pada koperasi Wahana Makmur. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat respon masyarakat tentang keberadaan dan fungsi koperasi tersebut.

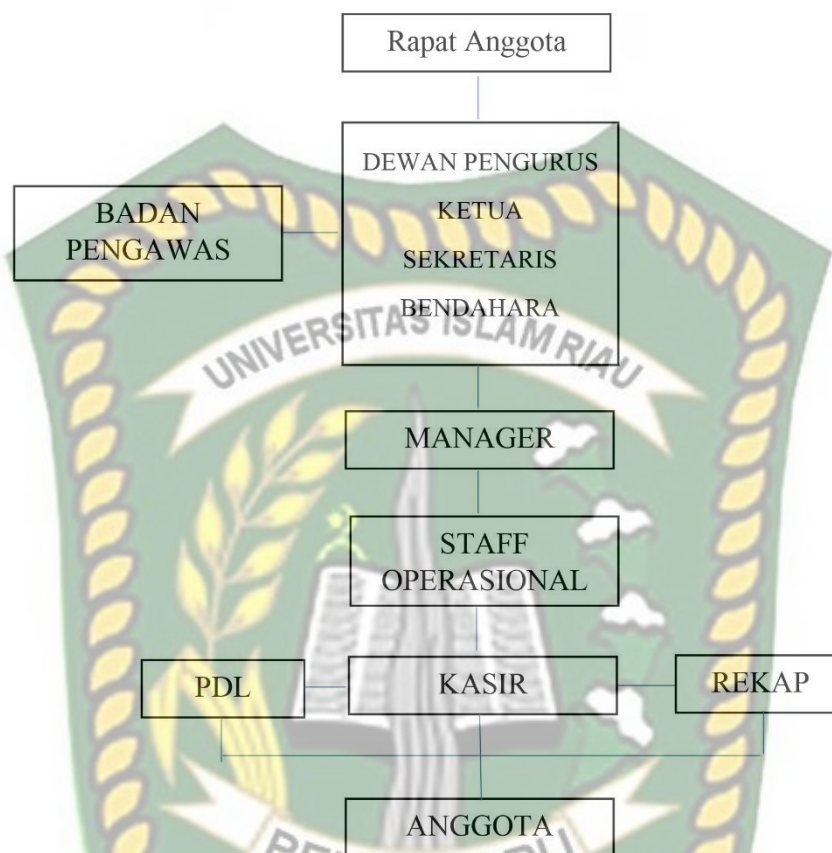
Salah satu faktornya ialah terkendala pada masa covid-19 yang sangat berdampak pada kerugian financial diperusahaan tersebut yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian baik kerugian waktu maupun materi. masyarakat yang lebih memilih menunda pembayaran angsuran yang sebagaimana diatur atas kesepakatan nasabah dan pihak koperasi yang disebabkan banyaknya nasabah yang di PHK karena pandemic covid-19 yang berdampak disegala sektor perusahaan. Resiko Sumber Daya Manusia (SDM) para pengelola (pengurus maupun karyawan) Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yang masih rendah. Banyak pengurus maupun karyawan Koperasi yang tidak memiliki kompetensi pendidikan maupun keterampilan sesuai yang diinginkan dan dibutuhkan bidang pekerjaannya. Misalnya bagian penyaluran dana koperasi, masih ada petugas yang tidak memiliki pengetahuan maksimal tentang hukum siapa saja yang

berhak menerima pengkreditan dana. Selain lemah dalam pengetahuan tentang hukum-hukum Simpan Pinjam, banyak pengurus dan petugas Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur yang juga memiliki keterbatasan manajerial dalam pengelolaan Resiko operasional terhadap koperasi.

Resiko yang terjadi pada kecelakaan kerja karena kurangnya perhatian terhadap fasilitas yang diberikan ke pada anggota, seperti kendaraan kurang diperhatikan baik perihal servis maupun perihal ban motor yang sering terjadi. Hal ini yang menjadi resiko kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan ini.

Lemahnya jiwa/mental entrepreneur (berwirausaha) yang dimiliki para nasabah penerima bantuan program Simpa Pinjam. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan pembinaan dan pengembangan usaha mereka. Bagi mereka bantuan dana diberikan Koperasi adalah hak yang memang semestinya mereka terima. Sehingga mereka kurang memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan usaha yang mereka miliki untuk membayar angsuran pinjaman yang telah mereka pinjam dengan mengikuti persyaratan prosedur pihak Koperasi Simpan Pinjam Wahana Mamkur.

BAGAN STUKTUR ORGANISASI KOPERASI SIMPAN PINJAM



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

- 4. Penetapan Tujuan (Objective setting),** Sesuai ketentuan dalam UU Koperasi, prinsip dasar koperasi simpan pinjam adalah memiliki anggota yang mempunyai sifat terbuka dan sukarela dan dikelola secara mandiri dengan cara yang demokratis. Kekuasaan tertinggi terdapat pada Rapat Anggota. Tujuan Menjadi Koperasi Simpan Pinjam yang sehat dan terpercaya serta memberikan solusi keuangan bagi anggota dengan Langkah-langkah Mengelola dana anggota dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudent), Memberikan pelayanan yang cepat dan tepat, Memberikan hasil usaha yang terbaik bagi anggotanya, Menyediakan produk simpanan dan

pinjaman yang inovatif, bersaing, dan memiliki nilai tambah, serta didukung oleh sistem dan teknologi terkini dan handal.

4.8. ERM- Pengidentifikasi Resiko

Dalam tahap ini peneliti menentukan bidang atau cluster risiko operasional yang akan diteliti. Pengidentifikasi risiko operasional dapat ditentukan dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Ketua KSP Wahana Makmur dan Anggota yang berunjuk pada masing-masing bidang. Ketua KSP Wahana Makmur mengidentifikasi bidang yang sangat memerlukan analisis risiko urgensi pada Koperasi yakni; “Penghimpunan, Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Pinjaman”.

4.9. ERM-Pengukuran Resiko/Evaluasi

Pengukuran risiko berdasarkan skala *Likelihood* dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko. Skala ini telah menjadi pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti terdahulu dan beberapa teori yang terhubung pada model *Enterprise Risk Management* (ERM). Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi risiko yang kemungkinan terjadi pada entitas atau organisasi (Triyani, Beik, & Baga, 2018). Dari hasil skala *likelihood*, akan terlihat seberapa besar tingkat kemungkinan risiko yang diduga akan terjadi terhadap pengelolaan operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru yang memiliki 5 tingkatan kemungkinan yaitu;

1. Hampir Tidak Mungkin Terjadi
2. Kadang Terjadi
3. Mungkin Terjadi

4. Sangat Mungkin Terjadi
5. Hampir Pasti Terjadi

Skala impact merupakan pengukuran risiko berdasarkan dampak yang akan terjadi pada resiko Kecelakaan, sistem,internal dan eksternal. skala ini merupakan bentuk pengukuran kedua setelah skala likelihood (Triyani et al., 2018). Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak pada risiko yang akan terjadi pada pengelolaan operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru yang dianalisis berdasarkan hasil tanggapan responden/kuesioner pada pihak Koperasi Wahana Makmur Kec.Bukit Raya kota Pekanbaru yang memiliki tingkatan dampak yaitu;

- a. Tidak berdampak
- b. Berdampak kecil
- c. Berdampak sedang
- d. Berdampak besar
- e. Berdampak sangat besar.

Untuk melihat berapa besar dampak dan kemungkinan dari risiko yang sedang diidentifikasi dari 23 responden dari jumlah sampel yang diteliti maka, dapat dilihat tabel rekapitulasi risiko dibawah ini :

4.9 Tabel Rekapitulasi Kuesioner skala likelihood dan impact

No	PERNYATAAN	Likelihood					Total Skor	Impact					Total Skor
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1	
1	Tidak Ada pengajuan pembiayaan			1		3	4			2	1	1	9
2	Kondisi Ekonomi	2	1	1	1	1	20	2	2	1	1	1	24
3	Pandemi covid-19	2	2		1	1	21	2	1	2	1	1	23
4	Kelalaian pengecekan dokumen				1	1	3		1	1	1		9
5	kelalaian identifikasi ERM pada resiko		2	2			14	2	1	1	1	1	20
6	Tidak adanya sistem informasi lengkap				1	1	3			1	2	2	9
7	kelalaian analisis kinerja karyawan	1	1	1			12	1	1	1	1	1	15
8	resiko jaminan hilang			1	1	1	6		2		1	1	11
9	kesalahan pencatatan			1	1	1	6		1	2	1	1	13
10	Anggota terdampak PHK	1	1	1	1	1	15	3	2	2	2		33
11	anggota terkena musibah / meninggal				1	1	4			1	1	1	9
12	kecurangan staff				1	1	4			1	1	1	9
13	Data Tidak tepat			1	1	1	6	1	1	1	1	1	15
14	Kerugian Financial			2	2	2	12	2	1	1	1	1	20
	Total Skor Likelihood dan Impact	Likelihood					130	Impact					219

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan hasil tanggapan responden Tabel 4.2. dengan skala Likelihood dan Impact menyatakan bahwa adanya kemungkinan terjadinya risiko Operasional pada KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru yang teridentifikasi pada kode risiko (No. 2 dan 3) “Kondisi Ekonomi dan Adanya Covid-19” dengan total skor tertinggi, yaitu sebesar 20 dan 21 dalam skala Likelihood. Sedangkan dampak risiko dari penghimpunan dana zakat yang teridentifikasi pada kode risiko (No.7 dan 14) yaitu “kelalaian analisis kinerja pada karyawan dan kerugian financial ” dengan total skor yang sama pada skala kemungkinan terjadinya risiko (likelihood), yaitu sebesar 12 dalam skala Impact.

Hal ini mengartikan bahwa risiko Operasional pada KSP Wahana Makmur dalam skala likelihood yang teridentifikasi pada kode risiko (No. 2 dan 3) lebih

cenderung besar mengalami tingkat “Sangat Mungkin Terjadi” dan dampak terjadinya risiko yang teridentifikasi Operasional Koperasi Simpan Pinjam pada kode risiko (No.12 & 14) lebih cenderung berada pada tingkat risiko “Berdampak Sedang”.

Berdasarkan peluang terjadinya risiko dan dampak yang diakibatkan, heatmap risk terbagi menjadi 4 area tingkat penerimaan risiko dengan warna yang berbeda. Setiap warna menunjukkan besarnya penerimaan risiko, warna hijau menunjukkan area risiko rendah, warna kuning menunjukkan area risiko biasa, warna orange menunjukkan area risiko tinggi, dan warna merah untuk area ekstrim. Berikut matriks *heatmap* COSO modifikasi pada risiko Operasional KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru. Matriks ERM COSO memiliki 4 tingkat warna, yang memiliki simbolis tingkat risiko yang terjadi.

Tabel 4.9. Tabel Prioritاسi Risiko Dana Penghimpunan, Pengelolaan Dan Pendistribusian, Dampak Dan Mitigasi

No	Resiko	Severity	Occurrence	Risk Scor	Nilai Resiko
A	Pengajuan Pinjaman				
1	Tidak Ada pengajuan pembiayaan	3	1	3	Low
2	Kondisi Ekonomi	5	2	10	medium
3	Pandemi covid-19	5	4	20	High
4	Kelalaian pengecekan dokumen	5	3	15	Medium
5	kelalaian identifikasi ERM pada resiko	5	5	25	Very High
B	Operasional				
1	Tidak adanya sistem informasi lengkap	5	3	15	Medium
2	kelalaian analisis kinerja karyawan	5	4	20	High
3	resiko jaminan hilang	5	1	5	low
4	kesalahan pencatatan	5	4	20	High
c	Pinjaman Bermasalah				
1	Anggota terdampak PHK	5	5	25	Very High
2	anggota terkena musibah / meninggal	4	1	4	low
3	kecurangan staff	4	1	4	low
4	Data Tidak tepat	4	1	4	low
5	anggota tidak mau bayar	4	1	4	low
	rata-rata	4,6	2,6	12,4	

Kemudian dalam tahapan ini terdapat pemetaan risiko (*Risk Mapping/Heatmap*). *Heatmap* adalah bentuk representasi grafis yang berisi berbagai hasil data risiko dengan tingkatan warna yang mendeskripsikan tingkat risiko dan identifikasi risiko yang telah dianalisis dengan hasil data yang terkandung pada prioritas risiko hasil olahan data kuesioner. *Heatmap risk* juga disebut sebagai matriks yang berskala 3 (tiga), baik secara frekuensi kemungkinan terjadinya risiko dan dampak risiko.

Gambar 4.10 Heatmap risk (Resiko Operasional KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya) ERM COSO modifikas

		Tingkat Kemungkinan				
		1	2	3	4	5
Dampak Terjadinya Risk (1)	5	A2	A4	A3	A5	
	4					
	3					
	2					
	1		A1			

Pada tabel ini terdapat 5 pembagian risiko pada pengajuan pinjaman yang berdampak pada KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru. Berikut penjelasan,

- a. Pada tabel A1 terdapat 3 dampak severity dan 1 occurrence dengan penghasilan perkalian 3x1 agar mendapat titik risk scor di warna pink (low)
- b. Pada tabel A2 terdapat 5 dampak severity dan 2 occurrence dengan penghasilan perkalian 5x2 agar mendapat titik risk scor diwarna kuning (medium)
- c. Pada tabel A3 terdapat dampak severity dan occurrence yang tinggi, yaitu 5x4 yang mendapatkan titik risk scor diwarna Oren (high)
- d. Pada tabel A4 terdapat 5 dampak severity dan 3 occurrence dengan penghasilan risk resiko 15 dititik kuning (medium)
- e. Pada tabel A5 terdapat risiko tertinggi severity dan occurrence yang menghasilkan risk resiko 25 yang berada dititik merah (very high)

Gambar 4.10 Heatmap risk (Resiko Operasional KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya) ERM COSO modifikasi

		Tingkat Kemungkinan				
		1	2	3	4	5
Dampak Terjadinya Risk (1)	5	B3		B1	B2, B4	
	4					
	3					
	2					
	1					

Pada tabel berikut terdapat pembagian resiko pada Operasional yang berdampak pada KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru pada masa covid-19.

Berikut penjelasan,

- Pada tabel B1 terdapat 5 dampak severity dan 3 occurrence dengan penghasilan perkalian 5x3 agar mendapat titik risk scor di warna Kuning (Medium)
- Pada tabel B2 terdapat 5 dampak severity dan 4 occurrence dengan penghasilan tertinggi 5x4 dengan titik risk scor diwarn merah (Very High)
- Pada tabel B3 terdapat dampak severity dan occurrence yang yang rendah, yaitu 5x1 yang mendapatkan titik risk scor diwarn Pink (low)
- Pada tabel B4 terdapat 5 dampak severity dan 4 occurrence dengan penghasilan risk resiko 20 dititik oren (High)

Gambar 4.10 Heatmap risk (Resiko Operasional KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya) ERM COSO modifikasi

		Tingkat Kemungkinan				
		1	2	3	4	5
Dampak Terjadinya Risk (1)	5					C1
	4	C2, C3, C4, C5				
	3					
	2					
	1					

Pada tabel berikut terdapat pembagian resiko pada Dampak Resiko Pinjaman Bermasalah yang terjadi pada KSP Wahana Makmur kec.Bukit Raya kota Pekanbaru pada masa covid-19. Berikut penjelasan,

- a. Pada tabel C1 terdapat 5 dampak severity dan 3 occurrence dengan penghasilan tertinggi 5x5 di titik risk scor di warna merah (Very High)
- b. Pada tabel C2,C3,C4,C5 terdapat 4 dampak severity dan 1 occurrence dengan penghasilan tingkat rendah dengan titik risk scor diwarna Pink (low)

**Hasil Akhir Analisis Resiko operasional pada KSP Wahana Makmur
Kec.Bukit Raya dalam bentuk tabel heatmap**

		Tingkat Kemungkinan				
		1	2	3	4	5
Dampak Terjadinya Risk (1)	5					
	4	B1,B3				
	3			C1		
	2		A4, B2, B4		A3, A5	
	1	C2,C3,C4, C5		A1,A2		

Pada Tabel Hasil Analisis Resiko pada heatmap risk ialah ketika penulis menganalisis resiko di KSP Wahana Makmur , hasil penelitian pihak koperasi mengendalikan resiko yang terjadi ialah menggunakan metode ERM tetapi para

anggota tidak menerapkan pada saat covid-19 terjadi, pada tabel hasil menjelaskan hasil resiko jika metode ERM digunakan dengan baik dan sesuai SOP maka akan meminimalisir resiko yang terjadi, terutama resiko pada saat covid-19.

Pada penelitian ini setelah covid-19 mengalami penurunan, dampak pada resiko di KSP Wahana Makmur Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru ini juga mengalami penurunan, dikarenakan sebab utama resiko tersebut ialah pandemic covid-19 yang melanda Indonesia beberapa waktu lalu. Hingga saat ini kondisi operasional sudah Kembali normal.

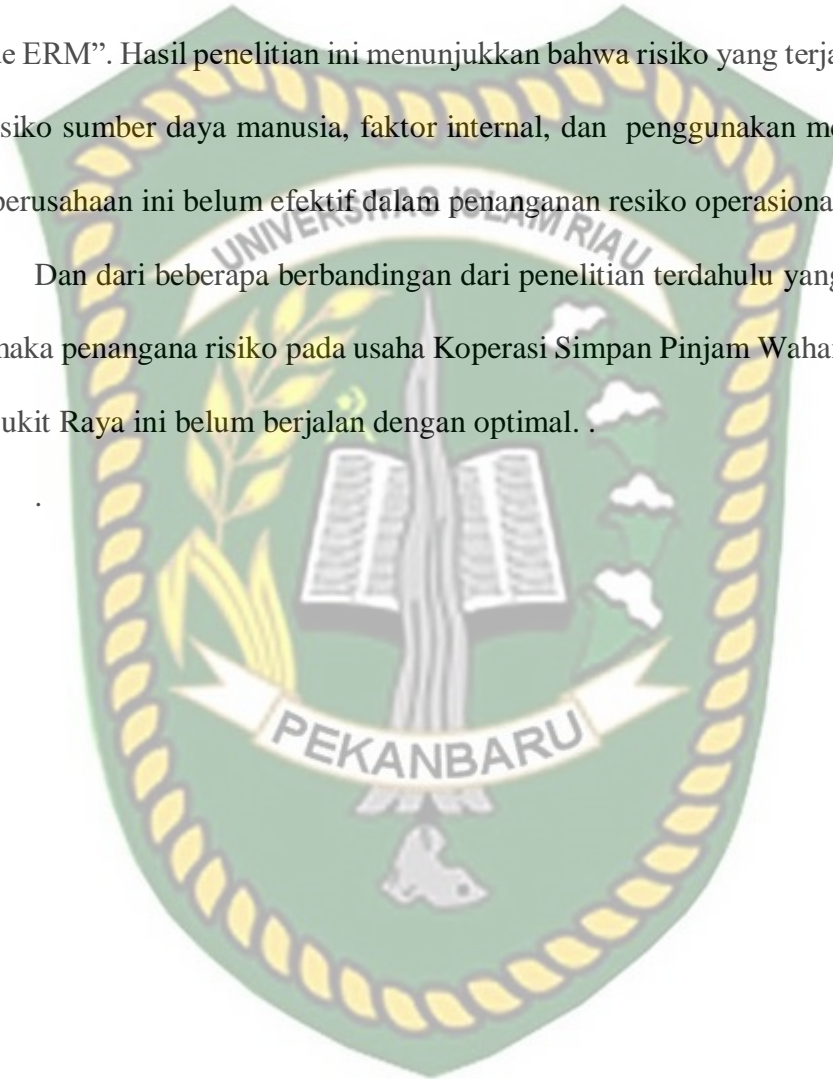
Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan pada usaha Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur kec.Bukit Raya ini masih ditemukan beberapa resiko yg terjadi pada proses operasional yang dipengaruhi oleh beberapa factor terutama pada masa covid-19 dan SOP yang berlaku tidak sepenuhnya terlaksana.

Walaupun demikian secara keseluruhan Analisis risiko operasional pada usaha Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur belum berjalan dengan baik karena jumlah kerugian yang terjadi karena faktor resiko yang ada dapat membuat perusahaan rugi. Dibandingkan dengan peneliti terdahulu mengenai risiko operasional

Dari hasil penelitian yang telah dibuat oleh Normaria Mustiana Sirait dan Aries Susanty (2019) dengan judul “Analisis Risiko Operasional Berdasarkan ERM pada Perusahaan Kardus CV.Mitra Dunis Palletindo”. Ditelusuri dan dibandingkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pembuat kardus ini masih kurangnya dalam segi penanganan risiko, pengawasan pekerja dan penataan waktu

sehingga masih banyak ditemukan kecacatan pada produk kardus. Selanjutnya pada penelitian Dewi Septi Haryani dan Risnawsti (2020) dengan judul “Analisis Risiko Operasional pada Pt.Swakarya Indah Busana Tanjung Pinang dengan menggunakan metode ERM”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko yang terjadi meliputi dari risiko sumber daya manusia, faktor internal, dan menggunakan metode ERM pada perusahaan ini belum efektif dalam penanganan resiko operasional

Dan dari beberapa berbanding dari penelitian terdahulu yang dapat kita lihat maka penangana risiko pada usaha Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya ini belum berjalan dengan optimal. .



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai Analisis Resiko Operasional. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

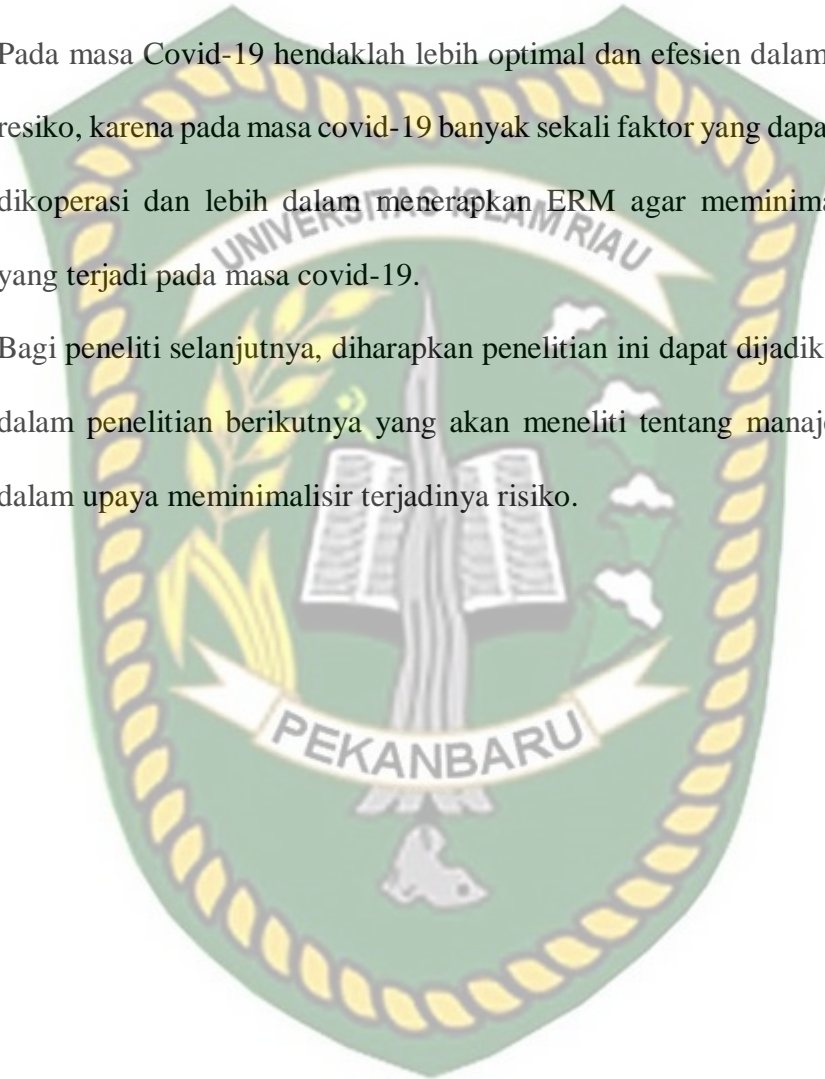
1. Hasil pengendalian risiko pada penelitian ini berfokus pada *level high* dan *level moderate*. Risiko *level high* terjadinya kecelakaan kerja pada saat kerja, sakit karena terkena virus covid-19, kerugian financial pada perusahaan. *level moderate* yaitu munculnya bencana alam yaitu pandemi covid-19 dengan melakukan anjuran pemerintah untuk wajib vaksin dan kerja dari rumah untuk mengurangi dampak penularan virus.
2. Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur belum sepenuhnya menerapkan konsep Enterprish Risk Management (ERM), dalam menjalankan aktivitasnya pada masa covid-19 koperasi lebih memilih untuk melakukan upaya meminimalisir risiko pembiayaan dengan cara *non litigasi* (menyelesaikan masalah hukum diluar pengadilan yakni dalam konteks kekeluargaan), tanpa menggunakan kekerasan dan main hakim sendiri, karena ditinjau dari anggota-anggota koperasi yang merupakan masyarakat dengan kondisi perekonomian menengah kebawah.

5.2. Saran

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur Kec.Bukit Raya Kota Pekanbaru, dalam upaya mengurangi tingkat risiko hendaknya,

mempertahankan prinsip-prinsip dalam meminimalisir terjadinya risiko seperti penerapan prinsip ERM dalam proses Operasional dan bila perlu ditingkatkan lagi untuk memajukan Koperasi agar lebih efektif dan efisien.

2. Pada masa Covid-19 hendaklah lebih optimal dan efisien dalam menangani resiko, karena pada masa covid-19 banyak sekali faktor yang dapat merugikan dikoperasi dan lebih dalam menerapkan ERM agar meminimalisir resiko yang terjadi pada masa covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang manajemen risiko dalam upaya meminimalisir terjadinya risiko.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachri. 2016. *Analisis Proses Manajemen Risiko Operasional di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya*. Surabaya
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Analisis kebijakan pemerintah dalam menangani kasus pandemi covid-19 dan dampak kebijakan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi : Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi dan Bisnis* 9(1), 2.
- Darmawi, H. 2016. *Manajemen Risiko*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Resiko*. Bandung. Alfabeta
- Haryani, Dewi Septi dan Risnawati. Analisis Resiko Operasional berdasarkan Pendekatan ERM pada PT.Swakarya Indah Busana Tanjung Pinang. Tanjung Pinang: Jurnal. Jurnal:2016
- Hinsa Siahaan, *Manajemen Operasional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013) hal.2.
- Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 17.
- Ikatan Bankir Indonesia, “Penerapan Manajemen Risiko 1”, Jakarta Pusat : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Muslich. 2017. *Manajemen Resiko Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Morisan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Prasetyo, Z., & Afriyeni, A. (2019). Penerapan Manajemen Resiko Operasional Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan. 1–14.
- Rahmawaty, Fita. (2020). Nalisis Resiko Operasional Terhadap Kebijakan

Kinerja Perbankan Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ekonomi : Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi dan Bisnis*

Rustam Rianto Bambang, "Manajemen Risiko", Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.

Subandi. *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta. 2017

Sirait, Normaria Mustiana dan Aries Susanty. 2015. Analisis Resiko Operasional berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Manajemen (ERM) pada perusahaan pembuatan Kardus di CV.Mitra Dunia Palletindo: *Jurnal*

Sumandi Suryabrata, "Metode Penelitian", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Tumanggor, Emi Febriyanti. 2019. Analisis Manajemen Resiko Operasional BPRS Al-wasliyah Medan. Medan: *Jurnal JESTT*, Vol. 2 No. 12.

Watopa, Y. Elviliana, Sri Murni dan Ivone S, Saerang. 2017. Analisis Penerapan Pengelolaan Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Pada Pt. Bank Sulut Go. Manado

Winarni Widi Endang, "Analisis penerapan Manajemen Resiko pada masa covid", Jakarta: Bumi Aksara, 2018.